

KRITERIA
atau
**CAHAYA DI
JALAN
KEBENARAN**



M. Fethullah Gülen

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas nikmat dan karunia yang setiap hari kita dapatkan. Sholawat beserta salam juga kami haturkan kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Dengan cahaya yang telah beliau bawa, kita dapat melihat di dalam kegelapan, dan dengan risalah yang beliau bawa kita bisa menikmati nikmatnya iman.

Sebuah kehormatan yang besar kami rasakan, karena kami telah dipercaya untuk menerjemahkan buku dari Ustadz M. Fethullah Gulen¹ ini.

¹ M. Fethullah Gulen adalah sarjana dan pemikir Muslim, dan penulis serta penyair yang produktif. Dilahirkan di

Menerjemahkan langsung dari Bahasa Turki tidaklah mudah, namun dengan adanya kerja tim penerjemah akhirnya kami dapat menyelesaikan buku ini dengan segala kekurangan. Buku Kriteria atau Cahaya di Jalan Kebenaran ini sarat dengan nilai-nilai dan norma-norma dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim dalam mengabdikan dirinya di jalan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Membacanya seperti mendapatkan sebuah pencerahan jiwa di tengah gelapnya dunia saat ini. Kadang merasa tertampar, ketika kita sebagai seorang Muslim masih jauh daripada prinsip-prinsip dasar keIslaman. Terlebih bagi yang telah menugaskan diri mereka sendiri sebagai pendakwah.

Enzurum, Turki bagian timur, di desa Korucuk pada tahun 1938.

Tidak banyak yang bisa kami sampaikan. Semoga atas ridho Allah, buku ini senantiasa bisa turut memberi manfaat. Salah dan khilaf datang dari kami, sementara kebenaran datang dari Ilahi. Kami mengharap kritik dan saran disampaikan melalui e-mail timpenerjemahnil@gmail.com.

Depok, 23 September 2016

Tim Penerjemah



Menjaga Rahasia

Rahasia adalah sebuah kesucian. Barang siapa yang menjaga rahasia, baik rahasia dirinya sendiri maupun rahasia orang lain, maka ia telah menjaga kesuciannya. Mereka yang membuka rahasia, berarti ia telah membiarkan martabat dan harga dirinya tanpa pengawal serta tidak memuliakannya sesuai dengan nilainya.

* * *

Sosok yang akan diamanahkan kepadanya sebuah rahasia, haruslah orang yang dapat dipercaya untuk diamanahi kesucian dan dalam menjaganya, ia harus sensitif seperti saat ia sensitif dalam menjaga kesuciannya sendiri. Sebagaimana halnya amanah tidak bisa diberikan kepada orang yang tidak bisa dipercaya, demikian juga rahasia tidak boleh diberikan kepada orang yang tidak memahami rahasia sebagai kesucian.

* * *

Menjaga rahasia dan menghormati rahasia orang lain adalah sebuah karakteristik terpuji manusia yang terkait dengan *iradah*² dan pemahaman seseorang. Sebagaimana halnya tidak bisa diharapkan rahasia akan dijaga oleh orang yang tidak mampu menggunakan *iradah*nya; demikian juga tidak bisa dibayangkan mereka yang tidak memikirkan akibat dari apa yang dikerjakan dan dikatakannya dapat menjaga rahasia dengan baik.

* * *

Saat seseorang memberikan sebuah rahasia lagi kepada orang yang sudah berkali-kali membocorkan rahasia, maka ini membuktikan ketidapkahamannya dan kelemahannya dalam memilih teman untuk berbagi rahasia. Orang yang hatinya sudah matang dan yang matanya terbuka,

² Kehendak. (Penerj.)

dalam kehidupannya tidak mungkin bisa terhina dalam kelalaian seperti ini.

* * *

Insan, ketika diminta untuk menjelaskan sesuatu, dia harus menjelaskan sesuai dengan kadarnya; Dia harus menghindarkan diri dari menyebarkan rahasia-rahasia yang tersimpan di dalam hati ke tempat yang tidak sepatutnya dibicarakan. Tidak boleh dilupakan, mereka yang menceritakan rahasianya kepada siapa saja, di berbagai tempat, suatu saat akan menyebabkan musibah yang tidak dapat dicegah baik oleh dirinya maupun oleh masyarakatnya.

* * *

Insan, wajib dan harus menghindarkan dirinya dari menceritakan secara sembarangan hal-hal yang sifatnya pribadi. Apalagi kalau hal pribadi tersebut adalah hal-hal yang tidak bagus, tidak menyenangkan, dan tidak bermanfaat ketika diceritakan. Karena hal tersebut seringkali akan

mempermalukan sahabat-sahabatnya, serta menyebabkan munculnya keadaan tidak bagus yang justru akan membahagiakan musuh-musuhnya.

* * *

Kalbu, seakan diciptakan sebagai sebuah kotak penyimpanan rahasia. Akal adalah gemboknya, sedangkan *iradah* adalah kunci pembukanya. Selama gembok dan kunci pembukanya tidak bermasalah, permata-permata di dalam kotak tersebut tidak akan ada yang mengetahuinya...

* * *

Barang siapa yang menceritakan rahasia orang lain kepada Anda, harus disadari bahwa orang ini juga dapat menceritakan rahasia Anda kepada orang lain. Oleh karena itu, tidak boleh diberikan kesempatan kepada orang rendahan seperti ini untuk mengetahui hal pribadi Anda, walau hal yang paling sepele sekalipun.

* * *

Ada rahasia yang terkait dengan individu tertentu; ada rahasia yang terkait dengan keluarga; dan juga ada rahasia yang terkait dengan keseluruhan dari sebuah masyarakat dan bangsa. Dengan disembarkannya rahasia dari satu individu, maka terkoyaklah harga diri individu tersebut; dengan disembarkannya rahasia dari sebuah keluarga, maka akan terkoyaklah kehormatan keluarga tersebut; dengan disembarkannya rahasia dari sebuah bangsa, artinya telah dibuka kesempatan untuk mempermainkan kehormatan bangsa tersebut. Karena rahasia selama tersimpan di dalam kalbu pemiliknya, ia menjadi kekuatan bagi pemiliknya; ketika ia jatuh ke tangan orang lain, ia akan menjadi sebuah senjata yang berpotensi digunakan untuk melawan dirinya. Oleh karena itu, nenek moyang kita berpesan: “rahasiamu adalah budakmu; ketika kamu menceritakannya, kamu akan menjadi budaknya.”

* * *

Betapa banyak pekerjaan mulia yang membutuhkan 'menjaga rahasia' sebagai prinsipnya; karena kelalaian orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan mulia tersebut dalam menjaga rahasia, telah menyebabkan pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak bisa selangkah lebih maju, bahkan terkadang ia dapat menyebabkan risiko-risiko serius bagi para pendahulunya. Apalagi pekerjaan ini adalah masalah-masalah kritis yang terkait dengan kehidupan dan kekekalan dari sebuah bangsa!

* * *

Jika sebuah negara rahasianya jatuh ke tangan musuh-musuhnya; jika sebuah pasukan strategi perangnya bocor ke tangan lawan-lawannya; Jika seorang aktivis rencana-rencananya diketahui oleh pesaingnya, maka tidak akan ada kesempatan bagi negara tersebut untuk bangkit; tidak akan ada kesempatan pasukan tersebut untuk meraih kemenangan; dan tidak akan ada kesempatan bagi aktivis tersebut untuk sukses.



Kehati-hatian

Kehati-hatian adalah sebuah sikap antisipasi yang sangat penting agar ketika kita bertindak atau melakukan sesuatu tidak menyesal atas kemungkinan kerugian dan musibah yang bisa menimpanya. Betapa banyak para penggiat yang tidak melakukan persiapan cukup dalam berikhtiar, pada akhirnya mereka kemudian menyesal, atau menyalahkan takdir. Ya, awalnya mereka mengabaikan langkah antisipasi, kemudian dengan mengkritik takdir, mereka pun melakukan kesalahan yang kedua.

* * *

Berapapun besarnya target yang dicanangkan dalam sebuah aktivitas ataupun pekerjaan, maka langkah persiapan yang harus dilakukan pun harus sesuai dengan ukuran target yang ditetapkan. Oleh karena itu, seorang individu, jika tidak mengatur pekerjaannya dengan perhitungan

matang atas manfaat dan kerugian yang mungkin ditimbulkannya, sesuai dengan kadar tanggungjawab yang diembannya, maka ia dalam berbagai tindakannya, bagaikan petualang yang ceroboh, atau seorang lugu yang bodoh. Aktivitas orang bodoh ini, lebih berbahaya daripada diamnya dia.

* * *

Ketika seseorang ingin meraih cita-citanya, maka antisipasi dan kehati-hatian adalah modal paling besar baginya. Sedangkan pengabaian dan kelalaian kecil yang ditunjukkan disini, adalah salah satu kesalahan besar yang menyebabkan kita menyalahkan orang lain. Orang pintar, sebelum kemungkinan bahaya-bahaya ini muncul, ia menemukan solusi untuk menghilangkan bahaya tersebut, ia adalah sosok yang meletakkan sesuatu pada tempatnya. Ya, seperti yang dinasihatkan nenek moyang kita: “Kamu harus menangkap pencuri sebelum ia mencuri darimu,” supaya kita tidak

bolak-balik menyalahkan, antara takdir dan pencuri.

* * *

Manusia, harus mengambil semua langkah antisipasi dan membuat rencana awal dalam setiap aktivitasnya. Dia harus menjauhkan diri dari segala sesuatu yang tidak mempunyai manfaat dari segi materi maupun maknawi. Semua aktivitas yang tidak diambil langkah-langkah antisipasi adalah sia-sia, sedangkan dia yang sibuk dengan kesia-siaan ini, menunjukkan sifat kekanak-kanakan dan kekurangan akalnya.

* * *

Seorang individu, membuktikan nilai dan kapasitas kemampuannya, dengan kesuksesan-kesuksesan yang diraihinya ketika menghadapi ujian tersulit dan pada kondisi yang negatif. Kesuksesan dalam setiap pelayanan di bawah kondisi berat seperti ini, sebelum hal yang lainnya, bergantung pada rencana yang kokoh dan melaksanakan

apa yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, nilai dan kapasitas kemampuan seseorang berhubungan sangat erat dengan kesuksesannya, sedangkan kesuksesannya juga memiliki hubungan erat dengan keputusan-keputusan awal³ yang diambil untuk bertindak.

* * *

Seorang individu, tanggungjawab yang diembannya, supaya bisa dijalankan dengan harmonis, sebagaimana ia bergantung padaantisipasi dan rencana awal, begitu juga untuk tidak diganggu atau dihalangi oleh para musuhnya sepanjang masa pelayanan, bergantung pada kehati-hatian dalam menunaikannya. Betapa banyak orang yang muncul dengan ribuan kebisingan, belum sampai ia menapakkan dua langkah, ia sudah tak berkutik tertangkap oleh musuh, dan ia pun dikepung oleh ular dan lipan di sekelilingnya yang ia bangunkan. Ah,

³ Rencana. (Penerj.)

seandainya semua yang terjadi hanya demikian saja. Lalu bagaimana jika tindakan sembrono mereka ini berpengaruh terhadap masyarakat yang kondisinya sudah menyedihkan, lumpuh, dan kehilangan harapan.

* * *

Kehati-hatian, sebagaimana jelas berbeda dengan melangkah mundur karena takut, begitu juga berperilaku tanpa antisipasi tidak memiliki hubungan sama sekali dengan keberanian dan kepahlawanan. Pada kenyataannya, andaikata kehati-hatian tersebut dilakukan secara berlebihan mungkin dapat menimbulkan kerugian tertentu, akan tetapi kerugian ini hanya bersifat lokal dan dapat dicari solusinya. Adapun perilaku tanpa antisipasi yang dianggap sebagai sebuah kepahlawanan, perilaku tanpa perhitungan seperti Don Kihote, setiap saat adalah perilaku yang berbahaya dan berisiko.

* * *

Sebagaimana halnya sifat buruk lainnya, menggunakan psikologi masyarakat yang mudah ditipu untuk memanipulasi masyarakat, adalah salah satu hadiah dari peradaban Barat. Menurut mereka yang memiliki pemikiran yang tidak jelas asal usulnya dan cacat, adalah hal yang normal untuk berkumpul dan berkeok di sekeliling sebutir telur yang akan menetas. Sedangkan menurut kami, dalam setiap permasalahan agama dan negara, kita harus melanjutkan tugas ini dengan elegan di dalam ketenangan dan kesabarannya sebuah tiram, di tempat yang tak terjangkau mata, dengan penderitaan masa pengeramannya, tanpa kebisingan.

* * *

Kemuliaan manusia di sisi Allah (Al-Haq), diukur dengan keagungan usaha mereka. Adapun tanda paling jelas dari keagungan usaha ini adalah

ketika orang tersebut mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi kebahagiaan orang lain. Bagi seseorang, aku tidak tahu, jika demi keselamatan masyarakat ia rela untuk meletakkan kehormatannya di bawah telapak kaki; jika ia bisa bertahan menelan kemarahannya walaupun ia berada dalam posisi dimana ia seharusnya melampiaskannya, dan jika ia berada dalam posisi dimana kebahagiaan pribadinya bisa diraih, ia justru memilih untuk menghalanginya; apakah bisa dibayangkan pengorbanan yang lebih besar dari ini?

* * *

Sebagaimana melihat prestasi-prestasi pasukan sukses semata dari keberaniannya saja, dan mengabaikan pentingnya rencana-rencana para komandannya adalah sebuah kebodohan, begitu juga menghubungkan semua kesuksesan dengan keberanian yang konyol saja, dan mengabaikan pentingnya langkah

antisipasi adalah sebuah kebodohan yang nyata.

* * *

Kehati-hatian adalah pergerakan yang memperhitungkan semua kemungkinan munculnya kedengkian dan kebencian lingkungan sekitar, baik dari kawan maupun lawan. Dalam sikap yang seperti ini, walaupun secara penampakan ia terlihat pasif dan statis, namun karena ia jauh dari kemungkinan akan dihalangi, maka kemungkinan kegagalannya juga sangat sedikit, oleh karena itupun ia akan sangat jauh dari kekecewaan. Sebaliknya, setiap gerakan yang berderap berisik akan melahirkan fitnah yang sangat besar dan selalu mengkhawatirkan.

* * *

Sebagaimana halnya memulai sebuah pekerjaan, antisipasinya seperti sebuah undangan yang diserahkan kepada inayah Ilahi dan di waktu yang sama, bagaikan dua wajah dari sebuah

hakikat. Kesalahan pelaksanaan salah satu dari dua hal ini, seringkali memutuskan inayah Ilahi dan pada akhirnya menyebabkan kegagalan. Sedangkan jalan dan perjalanan tanpa hambatan hanya dapat terjadi dengan pandangan siaga setiap saat. Betapa bahagianya orang yang dapat memahaminya...!



Musyawarah

“Tanyakanlah kepada yang mengerti! Dua pengetahuan lebih baik daripada satu pengetahuan”

Musyawarah adalah syarat pertama agar keputusan yang dihasilkan adalah keputusan yang tepat. Setiap keputusan yang akan dibuat apabila tidak benar-benar dipertimbangkan dan tidak ditawarkan untuk dikritik serta dinilai oleh orang lain, maka keputusan tersebut hanya akan menghasilkan kerugian dan kekecewaan. Mereka yang pemikirannya tertutup, yang tidak menghargai gagasan orang lain, yang merasa cukup dengan gagasannya sendiri, walaupun ia jenius dan kemampuannya di atas rata-rata, jika dibandingkan dengan orang yang bermusyawarah, maka akan terlihat kalau ia lebih banyak membuat kesalahan.

Orang yang paling pintar, adalah orang sangat menghormati musyawarah dan orang yang paling banyak mengambil manfaat dari gagasan orang lain. Sedangkan ruh-ruh yang belum matang ketika mereka akan bertindak, mereka merasa cukup dengan gagasannya sendiri, bahkan ia memaksa orang lain untuk menerima gagasannya, sehingga orang-orang di sekitarnya akan membencinya dan menganggapnya rendah.

Sebagaimana halnya musyawarah adalah syarat pertama untuk mendapatkan hasil yang baik, tidak mengabaikan gagasan cemerlang dari para sahabat juga merupakan wasilah agar kita terjaga dari kerugian dan akibat yang buruk.

Sebelum memulai segala sesuatu, semua proses tukar pikiran yang dibutuhkan perlu dilakukan tanpa

mengabaikan pentingnya antisipasi⁴ agar terhindarkan dari memasuki jalan yang dapat melipatgandakan musibahnya, seperti menyalahkan orang-orang di sekitarnya dan takdir Ilahi. Ya, jika sebelum bertekad untuk melakukan sesuatu akibatnya tidak dipikirkan dengan baik dan tidak dimusyawarahkan dengan orang-orang yang berpengalaman, hasilnya adalah kekecewaan dan penyesalan.

Betapa banyak tindakan yang dilakukan tanpa memikirkan awal dan akhirnya, ia bukan hanya mengakibatkan kemajuan gagal diraih, tetapi juga bisa menyebabkan hilangnya nilai dari tindakan tersebut. Ya, seseorang yang berusaha melakukan semua yang terlintas dalam pikirannya, karena kekecewaan akibat diambilnya jalan-jalan yang salah semacam tadi, menyebabkan ia menjadi pesimistis

⁴ Terhadap hal-hal negatif. (Penerj.)

ketika menghadapi sesuatu yang sebenarnya mampu ia tunaikan.

Manusia, tidak boleh sekali-kali membuka pintu-pintu yang kiranya ia tidak mampu untuk menutupnya kembali. Jika tidak, dari celah yang tersisa tidak hanya rembesan keburukan-keburukan, bahkan juga monster-monster; tidak hanya akan menghancurkan orang lain, tetapi juga melenyapkan harga dirinya sendiri. Dengan berpuas diri dengan pendapatnya sendiri, betapa banyak orang yang mengejar idealitanya sendiri tanpa bertukar pikiran dengan orang lain, kemudian ia digigit oleh kobra yang dibangunkannya, untuk kemudian tersingkirkan. Ah, seandainya hanya ia saja yang tersingkir...!



Toleransi

Bukalah hatimu seluas samudera, hingga engkau bisa merangkul semua manusia. Terinspirasi dengan iman dan cintailah manusia hingga tak ada lagi hati sedih dan terabaikan yang luput dari ulur tanganmu!

* * *

Apresiasi orang baik dengan kebajikannya; Jadilah ksatria di hadapan hati-hati yang beriman; Dekatilah mereka yang tidak beriman dengan lemah lembut, sehingga kebencian dan kedengkian mereka meleleh untuk kemudian sirna, dan jadilah al Masih dalam setiap hembusan nafas kalian.

* * *

Jangan lupa bahwa Anda berada di belakang Sang Pembimbing Agung Shallallahu Alaihi Wa Sallam yang memiliki hubungan dengan langit, di jalannya yang paling cerah dan dengan bahasanya yang paling mengesankan.

Jangan lupa dan insafilah, dengan memikirkan kondisi mereka yang tidak memiliki satu saja dari ciri khas ini.

* * *

Jauhkanlah keburukan lewat kebaikan; Abaikanlah perbuatan-perbuatan mereka yang tidak etis. Karena setiap orang menampilkan karakternya lewat perilakunya masing-masing. Pilihlah jalan toleransi dan jadilah ksatria di hadapan mereka yang tidak tahu etika...!

* * *

Mencintai rasa kasih sayang dan membenci rasa permusuhan adalah sifat *mumayyiz*⁵ dari kalbu yang bersemangat karena iman. Kebencian kepada semua orang adalah kondisi hati yang terperangkap setan atau karya dari sebuah kegilaan. Cintailah manusia; dan kagumilah kemanusiaan...!

* * *

⁵ Membedakan. (Penerj.)

Jangan pernah sekalipun menjadikan nafsu sebagai hakim; karena menurut nafsu semua orang adalah pendosa dan merugi, kecuali dirimu. Berdasarkan sabda dari sosok manusia paling benar, ini adalah kehancuran dari seseorang. Keraslah terhadap nafsumu sendiri, dan lembutlah kepada orang lain selembut-lembutnya.

* * *

Perhatikanlah perilaku dan sikap mereka yang dapat membuatmu mencintai mereka dan menjadikan mereka menyenangkan dalam pandanganmu. Jangan sampai lupa bahwa mungkin hal yang sama itu juga akan menjadi perantara bagi dirimu untuk dicintai dan disayangi. Bersikaplah manusiawi dan hati-hatilah dalam perilakumu.

* * *

Dirimu harus berperilaku kepada masyarakat dengan mengambil kriteria dari bagaimana Allah berperilaku

kepada dirimu. Jika demikian maka dirimu akan bersama Al Haqq di tengah-tengah khalayak, dan akan terselamatkan dari menakutkannya kesendirian tanpa keduanya.

* * *

Dirimu bisa mengevaluasi dan menimbang dimana posisimu di sisi Allah, dengan sebanyak apa dirimu memisahkan tempat dalam hatimu untukNya; Sedangkan posisimu dalam masyarakat dapat ditimbang dari sikapmu terhadap mereka. Jangan pernah lalai dariNya meskipun hanya sedetik! Dan “Di tengah-tengah manusia, jadilah manusia biasa di antara para manusia.”

* * *

Jika perasaan bahwa keburukan dapat datang dari orang-orang yang beriman mendapatkan tempat di dalam ruh Anda, ketahuilah bahwa hal itu berasal dari kurangnya kemampuan untuk memutuskan dan kurangnya akal, serta merupakan tanda dari kekalahan

diri terhadap nafsu dan rendahnya ruh.
Maka segera temukanlah sosok rabbani
yang mampu membasahi kedua matamu
dan menggetarkan hatimu.

* * *

Dengan demikian, untuk menjaga
reputasi dan kasih sayang di antara
manusia, cintailah hanya karena Al
Haqq! Bencilah karena Al Haqq! Dan
jadilah manusia yang hatinya terbuka
kepada Al Haqq!



Tujuan dan Sarana

Dalam setiap pekerjaan dan aktivitas, sebelumnya perlu ditetapkan apa target dan tujuannya, supaya tidak terpaku pada kalau tidak diberikan arahan dan target kepada ruh, pemikiran-pemikiran akan berpusar, mereka yang berkhidmah pun hanya akan menjadi orang-orang yang merugi dan kemudian lenyap.

* * *

Dalam setiap perencanaan, target dan tujuan harus selalu jelas dan diutamakan. Kalau tidak, ia akan dihadapkan pada banyak pilihan yang akan membuatnya kebingungan. Betapa banyak gerakan yang menawan, tertinggal tanpa hasil dikarenakan keruwetan pada tujuan dan sarananya; Tidak hanya hasil yang baik tidak mampu dicapai, di belakang pun menyisakan banyak kebencian dan kedengkian.

* * *

Dalam perspektif orang gerakan, sebelum apapun, yang pertama diutamakan haruslah Sang Pencipta yang Agung dan keridhoanNya. Jika tidak, dalam pelaksanaannya akan muncul peluang masuknya berbagai “sesembahan,” yang batil akan terlihat seperti benar, hawa dan nafsu akan terbungkus sebagai gagasan, dan lebih dari itu, bisa jadi ia melakukan pembunuhan atas nama perang suci.

* * *

Segala sesuatu yang dikerjakan di jalan keridhaanNya, sesuatu yang dilakukan sekecil cercah cahaya akan bernilai seperti matahari, setetes akan bernilai seperti samudera, dan yang sesaat akan bernilai abadi. Jika demikian, jalan yang di sana tidak ada keridhaanNya, meskipun dunia diubah menjadi surga, ia dianggap kosong; tidak bernilai dan merupakan sebuah dosa dipundak pelakunya.

* * *

Nilai dari sarana dan prasarana, diukur sesuai dengan kemampuannya dalam mengantarkannya mencapai tujuan, dan ketiadaan hambatan dalam pengantarannya. Dengan kata lain, sarana dan prasarana yang tidak dapat mengantarkannya mencapai tujuan, bahkan yang dapat memunculkan hambatan di perjalanannya, dianggap terkutuk. Terkutuknya dunia disebabkan oleh aspek ini. Akan tetapi, dunia layak dicintai dan dipuji karena merupakan tempat manifestasi Asma Ilahi dan di dalamnya terdapat pameran yang agung.

* * *

Terdapat beragam sarana dan jalan dalam berdakwah. Beragam jalan ini akan bernilai jika ia mengembangkan penghormatan kepada kebenaran dan hakikat. Kalau sebuah rumah, ia akan menerbangkan penghuni di dalamnya dengan makrifah; kalau tempat ibadah, ia akan menginspirasi gagasan keabadian kepada jamaah yang datang ke bawah kubahnya, dan kalau sekolah

mampu membangkitkan murid-muridnya dengan harapan dan keyakinan, artinya mereka telah menunaikan kewajibannya sebagai sarana dan karenanya mereka pun menjadi sarana yang suci. Sebaliknya, mereka hanyalah jebakan penyihir yang memotong jalan umat manusia. Demikian juga masyarakat, organisasi, yayasan, dan politik!

* * *

Setiap pendiri institusi, baik besar maupun kecil, harus senantiasa mengingat tujuan pendirian institusi, dan hikmah pendiriannya, jangan sampai keluar dari tujuannya, ia harus produktif. Kalau tidak, asrama-asrama, rumah-rumah, sekolah-sekolah yang tujuan pendiriannya terlupakan, seperti seorang manusia yang melupakan tujuan dari penciptaannya, ia merugikan dirinya sendiri, ia berjalan tanpa henti di jalan yang salah, sehingga tidak akan pernah mencapai tujuannya.

* * *

Pemikirannya yang sempit dan memandang kebenaran hanya ada pada dirinya, merupakan penjelasan bahwa ia hanya terpaku pada sarana dan tanda ketiadaan tujuan. Lantas, jika kedengkian dan kebencian yang diarahkan kepada orang-orang yang memiliki keyakinan, perasaan, dan pemikiran yang sama, bukan merupakan tanda dari jauhnya mereka dari target dan tujuan, lalu apa? Aduh, makhluk yang berpikir bisa mengatur alam semesta ini dengan perhitungannya yang rusak, makhluk rendah yang tidak mampu memerdekakan dirinya dari perbudakan nafsunya...!



Kecintaan pada Kenyamanan

Setiap dakwah dan hakikat yang mulia akan terus berlanjut serta mencapai sebuah identitas yang mengglobal, sebagai hasil keteguhan dan kesetiaan para pendakwah, serta usaha yang mereka tunjukkan untuk menjaga semua itu. Sebaliknya, jika dakwah ini tidak disertai keberadaan para sahabat yang memahami sekaligus setia dan loyal, maka tatkala berhadapan dengan serangan-serangan musuh, cepat atau lambat dakwah ini akan hancur dan hilang tak berbekas dari memori.

* * *

Seseorang yang meninggalkan dirinya dalam kemalasan tentunya pasti akan membusuk dan lenyap, sebagaimana air yang tidak mengalir

dan kotor. Keinginan manusia untuk sebuah kenyamanan adalah alarm dan tanda kematian yang pertama. Tapi jika seorang manusia telah lumpuh hatinya, maka dia tidak akan mendengar alarm ini, tidak juga mengerti apapun dari isyarat ini. Tentunya, tidak juga mengerti teguran dan peringatan dari para pendakwah...

* * *

Kemalasan dan kecintaan pada kenyamanan, adalah salah satu dari sebab-sebab utama segala macam kehinaan dan kemiskinan. Jiwa-jiwa mati yang telah terbuai oleh kenyamanan dan kemalasan, tidak ada keraguan bahwa suatu hari mereka akan terjatuh pada sebuah kehinaan, seperti selalu mengharapkan orang lain membantunya bahkan pada kebutuhan-kebutuhan pribadi sekalipun.

* * *

Jika kita tambahkan cinta rumah⁶ selain kemalasan dan kenyamanan, maka manusia itu telah mundur dari barisan perjuangan dan ruhnya pun mati. Dan juga, jika hal yang terbelakang seperti ini dianggap sebagai sifat seorang pria sejati, maka sebenarnya pandangan ini salah dan merupakan sebuah musibah.

* * *

Dengan kecintaan akan perjuangan dan kerinduan pada jihad, sebuah kekaisaran yang besar terlahir dari sebuah keluarga yang kecil. Namun pada suatu hari, ketika kecintaan pada kenyamanan telah menggantikan kecintaan perjuangan tadi, maka sebuah bangsa yang sangat besar pun akan hancur rata dengan tanah.

* * *

Orang-orang yang telah meninggalkan tugas dan kewajiban

⁶ Kecintaan berlebihan pada segala sesuatu di rumah, seperti harta, keluarga, dll. (Penerj.)

dengan alasan kecintaan pada kenyamanan, sering kali mereka ditampar oleh hal-hal yang berlawanan dengan tujuan mereka, bahkan mereka jauh dari kehangatan rumah tangga dan anak-anak mereka sendiri. Alangkah indah perkataan seorang ibu kepada anaknya, seorang komandan Andalusia, yang tidak mengetahui cara berperang secara jantan di medan perang: "Jika kau tidak berperang layaknya lelaki sejati di medan perang, duduk dan menangislah seperti halnya para perempuan!"

* * *

Kerusakan pada manusia setelah beberapa perubahan ke arah negatif itu terjadi secara perlahan dan tanpa disadari. Bahkan kadang sebuah kelalaian yang kecil, misalnya keluar dari kafilah sebentar saja, mungkin bisa jadi membuatnya hilang dan tersesat. Namun karena orang-orang yang seperti ini selalu saja melihat diri mereka dari satu garis dan posisi yang sama, maka sering kali mereka tidak menyadari

bahwa mereka telah jatuh dari sebuah puncak menara ke dasar sebuah sumur.

* * *

Orang-orang yang telah meninggalkan medan peperangan dengan rasa bersalah di dalam sanubari mereka pada setiap pelarian, mereka seperti tidak akan mungkin lagi kembali ke garis kebenaran bahkan setelah selamat dari kesesatan yang seperti ini. Sebab, mereka sendiri telah berusaha untuk mengkritik teman-teman mereka yang melindungi dan melakukan khidmah⁷ kepada mereka. Ketika Nabi Adam AS tergelincir dan kemudian mengakui kesalahan yang beliau lakukan, dalam satu lompatan beliau dapat kembali ke posisi lamanya, sedangkan Iblis tidak pernah mengakui padahal dia telah melakukan kesalahan yang sangat besar, hingga mendapatkan laknat dan jatuh pada penyesalan yang abadi.

⁷ Pelayanan. (Penerj.)

* * *

Kadang orang-orang yang mengalami kelumpuhan pada keteguhan hati, kemauan, dan perasaan mereka, tampaknya juga memberikan pengaruh yang besar pada keberanian dan kekuatan spiritual orang-orang yang ada di sekelilingnya. Bahkan satu keraguan kecil, sedikit keengganan yang ditunjukkan pun, dapat menyebabkan keputus-asaan dan goncangan yang setara dengan matinya seratus orang. Jika kondisinya seperti ini, maka hal ini membuat musuh-musuh semakin berani dan mendorong hasrat mereka untuk menyerang kita.

* * *

Keindahan dunia yang sangat menarik, harta benda, dan anak-anak, semua itu adalah fitnah dan ujian. Dan para *tholabah*⁸ yang paling berhasil dalam ujian tersebut adalah orang-orang beruntung yang penuh dengan keteguhan hati, berkemauan, dan tegas

⁸ Pelajar.(Penerj.)

pada "janji dan sumpah" akan komitmen kebenaran yang ada di dalam hati mereka.



Keseimbangan Antara Jiwa (Hati) dan Raga (Jasmani)

Kehidupan yang hakiki adalah kehidupan yang dijalankan pada tingkatan hati. Seorang manusia yang hidup dengan hatinya, mampu melihat masa depan dan masa lampau sebagaimana sesuatu yang memiliki dua sisi dan menjadikannya sebuah makhluk yang bisa melampaui batas waktu. Jiwa yang seperti ini tidak akan merasakan keresahan dengan kepedihan masa lampau atau ketakutan akan masa depan. Sementara orang-orang yang tidak dapat menemukan jati dirinya di dalam hati, akan selalu berada di dalam

pesimisme dengan kehidupan dangkal yang telah mereka lalui. Dalam pandangan mereka yang seperti ini, masa lampau adalah kuburan yang menakutkan dan masa depan adalah sumur yang tak berdasar. Mati pun azab, hidup pun...

* * *

Hubungan manusia dengan masa lampau yang sangat jauh dan masa depan yang abadi, hanya dapat dicapai jika memahami tingkatan kehidupan hati dan ruh. Ruh-ruh beruntung yang menjalani kehidupan di tingkatan ini dan dapat memahaminya, akan melihat masa lampau layaknya tenda dan singgasana nenek moyang kita, dan juga melihat masa depan dalam bentuk jalan-jalan yang terbentang di taman-taman surga. Lalu, mereka pergi meninggalkan rumah singgah dunia dengan meminum air Kautsar yang memancar di dalam hati mereka. Sementara orang-orang malang yang tidak dapat memahami kehidupan yang seperti ini, maka kehidupan mereka lebih buruk daripada

kematian, kematian mereka pun adalah sebuah neraka yang gelap gulita.

* * *

Ada sebuah hubungan yang saling mendukung, saling merapikan, dan saling mendewasakan satu sama lain antara kehidupan batin dengan amal dan perilaku seorang manusia. Ini bisa kita namakan dengan "lingkaran shalih" yang merupakan lawan daripada "lingkaran sesat". Dengan demikian, perilaku manusia seperti kebulatan tekad, paksaan, dan ketegasan akan bergema dan kemudian menyinari kehidupan batin. Lalu cahaya terang hati nurani juga akan menunjukkan cakrawala yang lebih tinggi dengan memperkuat tekad dan kehendak.

* * *

Orang-orang beruntung yang diperintah oleh jiwa dan raga secara bersamaan akan membawa pada jalan keridhaan Sang Pencipta, dan kepada fadhilah kemanusiaan. *Kıblenüma*, yaitu kompas yang mereka pakai selalu

menunjukkan pada satu mihrab yang sama, dan jarum-jarumnya pun akan selalu menunjukkan arah yang sama. Kadang-kadang mereka tersandung, namun kemudian menyesal dengan sungguh-sungguh, dan dengan rintihan-rintihan yang tulus mereka akan menghapus dosa-dosa yang menyelimuti hati di dalam jiwa, lalu mereka pun kembali melanjutkan perjalanan lagi.

* * *

Orang-orang beruntung yang telah menjalankan seluruh kewajiban dengan sangat teliti, di samping mereka telah menunaikan hak dan kewajiban duniawi (alam dhahiriyyah) dengan keteraturan, keseimbangan, dan kecintaan akan tugasnya, mereka juga tidak lupa berdzikir di alam batiniyyah, lalu terbang beberapa sekali dalam sehari dan mencapai majelis para malaikat.

* * *

Sebuah pemikiran abadi yang telah masuk ke dalam hati kita sejak berabad-abad dan di dalamnya kecintaan akan keabadian tumbuh, seiring waktu berjalan meninggalkan pemahaman yang membawa rumus-rumus tanpa ruh, kemalasan, dan kejenuhan. Sampai hari ini, ilham-ilham seperti cahaya kecil yang dipancarkan oleh kunang-kunang, merupakan pemikiran tanpa keberuntungan yang berusaha menyeimbangi wahyu yang sebenarnya adalah menerangi, telah membawa asap dan kabut ke jalan kita yang terang, dan telah menghitamkan langit-langit manusia.

* * *

Setelah semua itu, kami dapat menyimpulkan bahwa manusia hakikat secara jasmaniyah adalah sebuah tubuh yang telah membaja hingga dapat menghadapi berbagai macam bala bencana. Secara pemikiran, adalah sebuah kepala yang setiap saat dapat menciptakan komposisi-komposisi lain sebagaimana seorang kimiawan yang

mahir. Dia dapat memahami dan menggunakan firman Allah yang Haq sebagaimana waktu berlalu. Sementara secara kemampuan rohani dan hati, dia adalah sebuah jiwa yang telah dewasa, menjadi matang layaknya Maulana Jalaluddin Rumi⁹ ataupun Yunus Emre¹⁰. Pada akhirnya, dia adalah sebuah hati yang yakin pada falsafah "menjadi seorang manusia di antara manusia-manusia yang lain¹¹" dan dia adalah seorang yang rela mengorbankan kesenangan pribadi demi kebahagiaan orang lain.



⁹ Maulana Jalaluddin Rumi (1207-1273) adalah salah seorang penyair sufi terbesar. (Penerj.)

¹⁰ Yunus Emre (1238-1320) adalah seorang penyair Turki dan mistik Sufi di Anatolia. (Penerj.)

¹¹ Yaitu menjadi manusia biasa. (Penerj.)

Orang Hizmet

Orang hizmet, adalah sosok yang demi dakwah yang dicintainya, berketetapan dan teguh hati untuk menyeberangi sungai darah dan nanah; Jiwanya matang untuk menyerahkan segalanya kepada Sang Pemilik ketika tujuannya tercapai, sangat sopan dan beradab di hadapan Penciptanya Yang Agung. Atas nama hizmet, nafas dan suaranya seperti zikir dan tasbih, mengetahui bahwa semua manusia terpuji dan mulia, ia seimbang dan meyakini adanya iradah Ilahi, sehingga tidak akan menuhankan siapapun yang patut diapresiasi karena kesuksesan dalam dakwahnya. Sosok yang menganggap dirinya sebagai orang pertama yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang ditinggalkan, senantiasa menghormati dan adil kepada siapa saja yang membantu mengagungkan hakikat Ilahi. Sosok yang penuh harapan dan keyakinan yang luar biasa di saat lembaga-lembaga

dihancurkan, rencana-rencana digagalkan, kesatuannya diceraiberaikan. Di waktu ia kembali bangkit dan terbang di puncak, ia rendah hati dan toleran. Sosok yang rasional dan berwawasan hingga dapat menerima dari awal bahwa jalan ini penuh tanjakan terjal. Sosok yang penuh keyakinan dan usaha untuk melalui jalan ini, walaupun yang memotong jalannya adalah jurang neraka. Sosok setia yang gila oleh dakwahnya, hingga ia rela mengorbankan nyawanya dan orang-orang yang dicintainya; sosok hati dan hasbi¹² yang tidak akan pernah sekalipun mengingat kembali apa saja yang telah dikorbannya.



¹² Tanpa pamrih. (Penerj.)

Tidak Ada Keluhan, Hanya Ada Kesabaran

Ketika sekeliling masih remang-remang senja, dan kau adalah yang telah menjelaskan pesan-pesan Allah Sang Haq kepada sekelilingmu. Meskipun orang-orang yang tidak setia itu tidak tahu, langit dan bumi adalah saksi atas dirimu yang seperti ini. Janganlah kau menjadi seorang yang selalu mengeluh, meskipun kau melihat orang-orang yang tak tahu aturan! Walaupun masyarakat tak menghargai khidmah (pelayanan) yang telah kau lakukan, bukankah Sang Haq Maha Mengetahui?

* * *

Kau telah melakukan apa yang harusnya dilakukan oleh fitrahmu, dan sekarang sekelilingmu seolah-olah telah menjadi taman bunga mawar dan tulip... Ketika di sekelilingmu ada begitu

banyak bunga mawar yang tumbuh, lalu mengapa harus ada keluhan karena satu dua duri? Begitupun juga, kala kau menemukan sedikit kekurangan, lalu mengapa kau harus mengeluh?

* * *

Bukankah meminta balasan di dunia atas khidmah yang dilakukan di jalan akhirat, adalah sebuah perilaku tidak beradab bagi sebuah hati yang telah terhubung dengan Sang Haq? Bukankah dunia dan seisinya adalah fana, dan akhirat adalah kekal dengan sebegitu banyak keindahan dan kemegahan yang tidak dapat dibayangkan oleh akal? Kalau begitu, datanglah! Berhenti meminta balasan atas usaha yang kau lakukan di jalan kebenaran! Tidakkah akhirat dan alam setelah kematian itu cukup bagimu?

* * *

Kau tidak boleh terikat pada jabatan yang kau sangka baik, tidak juga menganggap perhatian yang diberikan masyarakat -meskipun itu benar-

kepadamu sebagai tanda kebesaran dan kesombongan. Dan janganlah sekali-kali kau jatuh pada ketidak-beradaban seperti halnya meremehkan orang lain! Karena nilai yang sebenarnya di sisi Allah adalah kesucian jiwa dan keagungan hati. Alangkah menyedihkannya orang yang terlalu menghargai tubuh dan terbuai dengan nafsu jasmani!

* * *

Walaupun penghormatan kepada orang besar adalah sebuah asas dari rasa hormat, namun kita tidak perlu mengharapkannya itu. Ketika penghormatan yang diberikan oleh orang lain kepadamu itu datang sendiri tanpa harus diminta dan ditunggu tidaklah berbahaya, sebaliknya ketika hal itu diharapkan dan dipinta, maka kehendak tersebut tidak akan mungkin tercapai, hanya akan meninggalkan kesengsaraan dan penderitaan pada manusia.

* * *

Kau tidak boleh terlalu percaya pada perhatian yang diberikan oleh masyarakat, bahwa kau adalah orang yang besar! Perhatian dan prasangka baik yang seperti ini, meskipun merupakan refleksi dari "khusnuzan" di alam ghaib dan dianggap benar, namun hal ini bukanlah sesuatu yang bisa diharapkan. Walaupun dapat membuat manusia bersenang-senang dalam suatu waktu, namun sering kali membuat manusia menangis dan merintih. Janganlah kau tertipu dengan pujian yang fana dan yang mengotori hatimu seperti ini!

* * *

Ketika khidmah yang kau lakukan semakin besar dan luas, tidakkah kau berpikir bahwa kau akan diuji, tidak hanya dengan musuh-musuhmu, tapi juga dengan orang-orang yang ada di sekelilingmu? Berpikirlah! Dan jadilah seorang yang berhati mulia kepada sahabat-sahabat yang telah dijadikan sebagai unsur ujian oleh Allah Sang Haq!

* * *

Janganlah sekali-kali kau menjauhkan dirimu dari sekitar, dengan mengungkit-ungkit kebaikan dan khidmah yang pernah kau lakukan kepada orang-orang! Ingatlah, bahwa hal yang kau kerjakan adalah sebuah tugas, dan kau pun adalah seseorang yang bertanggung jawab!

* * *

Jikalau kau tidak rendah hati dan ikhlas saat kau membaca buku-buku, berpikir dan menganalisis topik-topik, serta pada saat berjuang di jalan Allah, dan jikalau kau tidak mengetahui batasan antara kenikmatan dan kemurkaan, maka pikir dan takutlah bahwa di setiap gerakan kau akan tertindas di bawah keegoisanmu!

* * *

Berhati-hatilah! Janganlah kau sekali-kali mengungkit-ungkit tentang semua pengorbananmu, serta kebesaran khidmah yang telah kau

lakukan! Jika kau dapat melihat karya-karya yang telah kau ciptakan sebagai sesuatu barang milik negara, melihatnya sebagai usaha dari teman-temanmu, dan jikalau kau bisa mengambil balasan yang terkecil padahal kau berada di posisi terdepan dalam khidmah, maka pada saat itu tolong jelaskan kepadaku! Jelaskan, agar bunga-bunga indah mekar di hatiku.

* * *

Janganlah kau melukai hati sahabatmu dan membuat musuh-musuhmu senang dengan lagu-lagu penuh hawa nafsu dengan berkata "Ilmuku, keagunganku, harga diriku"! Kalau pun ada kelebihanmu, biarlah menjadi bunga yang tumbuh untuk alam akhirat! Biarlah epos-epos kehidupanmu menjadi melodi-melodi abadi yang dilantunkan oleh para malaikat.



Cinta Pangkat dan Jabatan

Sebagaimana di dalam manusia terdapat benih-benih dan hakikat kebaikan, pada dirinya juga terdapat asas-asas dari keburukan demi kepentingan tertentu. Misalnya, di samping sifat-sifat baik seperti tanpa pamrih, tulus, mendahulukan orang lain, qanaah, pada sebagian banyak orang, terdapat pula sifat-sifat buruk yang dapat melumpuhkan ruh dan membunuh kalbu seperti cinta jabatan dan kedudukan, serta keinginan untuk dilihat. Oleh karena itu, ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita harus sebisa mungkin mengambil pertimbangan tersebut dalam membangun hubungan dengan orang lain, agar kita tidak dikecewakan.

* * *

Perasaan cinta jabatan, untuk jadi terkenal, pemikiran akan kedudukan, sedikit atau banyak terdapat pada hampir semua manusia, jika perasaan

dan pemikiran ini tidak dipenuhi dengan jalan yang benar, mereka yang tidak bisa melepaskan dirinya dari keinginan, perasaan, dan pemikiran ini, mereka akan merugikan diri mereka sendiri juga masyarakat di sekitarnya. Sebagaimana halnya pada bendungan yang terus menerus dialiri air, airnya nanti akan tumpah menghancurkan bendungannya; demikian juga, jika kalbu yang terperangkap dalam perasaan bangga diri dan ingin terkenal tidak disalurkan di jalan yang benar, maka kehancuran dunia kita menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindarkan.

* * *

Ruh-ruh yang belum dewasa, setiap aktivitas dan gerakan yang dianggap buruk secara relatif dalam memuaskan nafsu, walaupun ia dianggap sebagai hantaman terhadap ruh dalam suatu kriteria, pada akhirnya, dari sisi ia menjadi wasilah bagi kebaikan relatif dan pencegahan terhadap sebagian keburukan ia dianggap sebagai ahwanus syar, bahkan

ia pun dianggap secara tidak langsung sebagai sebuah kebaikan. Ya, seorang penyanyi yang berusaha menghibur dengan pita suaranya, daripada ia menyemburkan kabut dan asap ke sekeliling kita dengan lagu-lagu yang mengundang syahwat, buat dirinya melodi ilahi, kasidah yang indah, pembacaan maulid lebih sedikit kerugiannya, bahkan untuk beberapa kalangan bisa dibilang sebagai sebuah kebaikan.

* * *

Ketulusan dan keikhlasan merupakan ruhnya pekerjaan dan sifat dari pelaku pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, agar pekerjaan tersebut diterima oleh Sang Pencipta, bergantung pada pelaksanaan amal tersebut berasal dari hati dan dilandasi dengan niat yang tulus, tanpa adanya harapan apapun selain ridha Ilahi. Namun, sungguh teramat sulit bagi setiap individu bisa sukses melaksanakan khidmahnya dengan ukuran yang seperti itu. Berdasarkan hal tersebut, orang-orang

yang semacam itu kita lihat yang mana yang lebih dominan, kebaikan atau keburukannya. Ya, ada beberapa pekerjaan, walaupun di dalamnya dominan dengan riya' dan sum'ah, tidak bisa dikatakan bahwa pekerjaan tersebut memberikan kerugian secara mutlak kepada tujuan, gagasan suci, dan masyarakat kita. Mereka bisa jadi mencampur adukkan pekerjaan-pekerjaan tersebut dengan kepentingan dan keinginan pribadi mereka, bisa jadi mereka tidak dapat setiap saat menjaga niat mereka hanya untuk meraih ridha Ilahi, bisa jadi mereka tidak dapat menyesal atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat; akan tetapi sama sekali tidak benar jika dikatakan bahwa jalan dan keyakinan mereka tidak berada dalam kebenaran.

* * *

Bersama dengan itu semua, jika setiap orang dalam sebuah kelompok khidmah mencoba untuk memunculkan dirinya sendiri di bidang khidmahnya, lalu orang yang lain juga terbersitu

untuk muncul seperti dia, maka disiplin kelompok akan rusak, segalanya akan jadi malapetaka dan dengan cepat akan menuju ke anarki. Kemudian, dikarenakan keegoisan individu-individu maka di setiap bagian kelompok akan muncul gerakan-gerakan individu; ketika itu, kaki di kepala dan kepala di kaki, otoritas pusat pun akan hancur perlahan-lahan.

* * *

Sosok-sosok sukses di dalam pemerintahan, unsur-unsur aktif di dalam sebuah negara, jiwa-jiwa dinamis dan pemenang di dalam sebuah institusi, jika mereka meminta imbalan atas kesuksesan dan kecakapan mereka, maka pemerintahan itu akan menjadi lumpuh, negara itu akan runtuh, demikian juga dengan institusi tersebut, ia akan berubah menjadi monster rahwana. Semua pemerintahan dapat berdiri karena disiplinnya, sebuah negara ada karena asas dan prinsip-prinsipnya, pasukan pun ada dengan ketaatan dan kepatuhannya dan

penghormatan terhadap asas perintah dan komando. Membayangkan untuk membantah asas-asas ini pun berarti mengabaikan sebab dari berdirinya unsur-unsur kehidupan yang menyokong keberadaan kita dari masa lalu hingga saat ini.

* * *

Ah seandainya kalbu-kalbu berqanaah dengan apa yang telah dan akan diberikan Sang Pencipta, dan dengannya mereka hanya mencari keridhoanNya saja di setiap penjuru dunia! Akan tetapi, sayang sekali, dengan mencukupkan diri dengan cahaya redup senter di tangan, sebagian jiwa-jiwa egois memunggungi cahaya matahari yang terang benderang, mereka tidak akan mampu memperbaiki pandangan rabun mereka dan tidak akan mampu menemukan jalan keluarnya yang terang benderang!



Pusaran Keegoisan

Amanah keegoisan adalah sebuah hadiah suci yang dikaruniakan kepada manusia, agar ia dapat mencari dan menemukan sebuah hakikat besar. Sebuah hadiah yang mana harus dilemparkan ke tanah dan dipecahkan pada saat ia telah usai menunaikan kewajibannya. Jika hal yang seperti ini tidak dilakukan, maka ia akan semakin membesar dan menggelembung, hingga menjadi ifrit yang dapat menelan sang pemiliknya. Dengannya manusia dapat mengenal Penciptanya yang Maha Agung, dan juga dapat menyadari kemampuan, pengetahuan, kehendakNya yang abadi. Dan bahwasanya Dia jauh dari segala kekurangan dan kelemahan. Lalu manusia itu dapat menghanguskan keegoisannya dengan api ma'rifatullah dan kecintaan kepada Allah di dalam hatinya. Ia tidak melihat dan memandang kecuali dengan Allah. Ia berpikir bersama Allah. Ia dapat

mencapai ma'rifat denganNya dan hanya bernafas denganNya.

* * *

Selalu berada dalam keegoisan, adalah sebuah ungkapan bahwa seorang manusia itu telah melihat Yang Maha Haq namun dia tidak dapat memahaminya, ia tidak dapat mencapai jalan menuju keabadian, matanya tertutup, dan selalu berjalan serta berputar di tempat saja. Orang-orang yang selalu mementingkan diri mereka sendiri, selalu egois di setiap gerakan mereka, dan orang-orang yang mencari apa-apa yang dicari di dalam atmosfer kegelapan egoisme, mereka tidak akan pernah dapat melangkah ke depan sedikitpun meski telah berjalan bertahun-tahun lamanya.

* * *

Walaupun pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan-pekerjaan yang paling sulit atau paling melelahkan sekalipun, namun ketika dilakukan

dengan keegoisan, maka pekerjaan tersebut tidak akan berfadhilah dan Allah tidak akan pernah menerimanya. Seseorang yang tidak dapat mengalahkan nafsunya sendiri, tidak dapat memotong dan mengiris-iris keegoisannya dengan pisau, dan orang-orang yang hati nurani mereka tertutup, setiap hal yang mereka kerjakan adalah hiburan dan tipuan muslihat, hanya sebuah kebodohan bahkan di setiap pengorbanan mereka.

* * *

Egoisme tidak boleh diragukan bahwa ia merupakan sebuah sifat setan, orang-orang yang mengikutinya pasti akan berakibat sebagaimana nasib setan. Bahkan alasan dan pertahanan setan pun adalah irama-irama melodi keegoisan. Ketika Nabi Adam AS. melakukan kesalahan, lalu meneteskan air mata penyesalan dan taubat, ia kembali kepada Allah dan memohon ampunan, dan ketika kita perhatikan di setiap kata-kata ada alasan-alasan yang diucapkan oleh Iblis yang penuh dengan

kesombongan, keras kepala, dan tanpa rasa hormat.

* * *

Kadang egoisme itu berasal dari keilmuan, atau harta kekayaan dan kekuasaan, atau kecerdasan, atau kecantikan-ketampanan dan ada banyak lagi macamnya.. Tidak ada satupun dari sifat-sifat ini yang merupakan harta manusia itu sendiri, oleh karena itu setiap apa yang dia tuntut dianggap sebagai sebuah perantara kemurkaan Sang Pemilik Harta yang hakiki, dan jiwa-jiwa angkuh ini akan berakhir dengan kehancuran mereka.

* * *

Egoisme yang telah berpengaruh dalam dunia individu manusia, ketika dilakukan dengan keegoisan berjamaah¹³ maka hal itu akan menjadi monster dan menjadi seorang jin ifrit yang melewati batas. Bahkan hal-hal yang baik sekalipun ketika dikerjakan

¹³ Dengan kata 'kita'. (Penerj.)

oleh jiwa liar yang seperti ini akan merubah kebaikan itu menjadi awan hitam dan mulai menghujani sekeliling dengan bola-bola meriam. Iya! Ilmu yang ada di tangan orang yang seperti ini adalah sebuah cahaya palsu, kekayaannya adalah perantara untuk pamer, hatinya adalah sarang kelabang, kecantikan dan ketampanannya adalah halaman kesedihan yang menyebarkan keasaman pada sekeliling, dan kecerdasannya adalah sebuah hal yang lucu, yang meremehkan orang-orang lain.

* * *

Sejak dahulu filsafat materialis telah menjadi teladan akan egoisme, sedangkan kenabian adalah teladan akan kebenaran dan ketawadhuan. Di jalan yang pertama¹⁴ ada keraguan, tipu muslihat, kekerasan, dan kemarahan, semua itu hancur dengan tabrakan-tabrakan yang menakutkan sebagaimana gunung-gunung es yang

¹⁴ Yaitu filsafat. (Penerj.)

saling bertabrakan, sedangkan di jalan yang kedua¹⁵ ada cahaya terang, kelapangan hati, saling tolong-menolong dan saling mendukung satu sama lain.

* * *

Suasana hati yang berusaha untuk menjelaskan tentang dirinya di setiap kesempatan, itu adalah sebuah ungkapan rasa kekurangan dan kerendahan diri pada orang itu. Hal ini akan terus berlanjut pada diri mereka sampai pada waktu dimana mereka mendapatkan tarbiyah nafsu dan jiwa, lalu mau mengorbankan diri mereka demi Sang Pemilik yang hakiki. Setiap apa yang mereka lakukan adalah sebuah pamer, setiap perkataan mereka adalah ungkapan keegoisan, setiap sikap ketawadhuan mereka pun adalah sebuah riya' atau investasi untuk menjelaskan diri mereka pada orang lain. Beribu-ribu laknat bagi orang-orang egois musuh kebenaran!

¹⁵ Yaitu Kenabian. (Penerj.)

* * *

Orang egois tidak akan memiliki
sahabat sejati, tidak juga memiliki
kedamaian di dalam hati.



Kemanusiaan

Manusia, harus menjadikan dirinya sendiri sebagai timbangan dalam semua perilaku baik maupun buruk terhadap orang lain, dan ia harus menjadikannya sebagai tolak ukur; Apa yang disukai oleh dirinya sendiri, ia juga harus menginginkan supaya hal tersebut dapat juga dimiliki orang lain; Ia juga tidak boleh melupakan bahwasanya segala sesuatu yang tidak disukai oleh dirinya juga tidak disukai oleh orang lain. Dengan demikian, selain dia akan terselamatkan dari perbuatan yang salah, ia juga akan terselamatkan dari menyakiti hati orang lain.

* * *

Dengan memikirkan bagaimana kebaikan orang lain kepadamu dapat membuat hatimu luluh dan bagaimana dirimu mencintai orang yang berbuat baik kepadamu, maka dari itu dirimu

bisa menemukan sebuah jalan untuk menarik hati orang lain untuk mencintaimu. “Manusia adalah budaknya kebaikan,” Kebaikan pun adalah perlindungan paling kokoh terhadap orang yang dirisaukan kejahatannya.

* * *

Kematangan dan kedewasaan seseorang dapat terlihat jelas lewat bagaimana ia berusaha semaksimal mungkin melakukan kebaikan – ia tidak terpisah dari jalan kebenaran – bahkan terhadap pribadi-pribadi buruk sekalipun. Ya, seorang manusia tidak boleh terpisah dari perilaku manusiawi dan bijaksana, bahkan terhadap yang berbuat jahat sekalipun. Perbuatan jahat adalah sifat hewani; membalas perbuatan buruk dengan keburukan, adalah sebuah kekurangan dan kelemahan yang amat serius dari seorang manusia; sedangkan membalas perbuatan buruk dengan kebaikan adalah suatu sifat ksatria dan wujud keluhuran hati.

* * *

Tidak ada batas untuk berbuat baik kepada orang lain. Seseorang yang memiliki cita-cita agung, demikian besar kepeduliannya bahkan rela mengorbankan dirinya untuk orang lain. Akan tetapi, agar sifat ksatria yang demikian menjadi sebuah kebajikan bagi seorang manusia, harus berlandaskan dengan ketulusan, tanpa pamrih, dan kebersihan niat dari seseorang, serta jauh dari fanatisme ras dan kesukuan.

* * *

Kemanusiaan dan kebijaksanaan dari seseorang, dapat diketahui dengan kedekatan mereka terhadap teman dan sahabat-sahabatnya, serta keberlanjutan dari hubungan tersebut. Membahas kebijaksanaan tanpa menjaga kedekatan hubungan dengan para kerabat dekat hanyalah pengakuan yang kosong belaka; Mengaitkan kebaikan kita terhadap orang lain dengan kebaikan mereka kepada kita, dengan terkadang memutus kebaikan

kita kepada mereka sebagai bentuk hukuman¹⁶, adalah perwujudan dari ruh yang belum matang dan belum diraihinya hakikat.

* * *

Salah satu kebaikan terbaik yang diberikan seseorang kepada orang lain adalah menutup mata terhadap kesalahan orang lain, tidak menghiraukan perilaku tidak pantas mereka kepada kita. Mencari kesalahan orang lain adalah perilaku tidak beradab, menceritakan kesalahan orang lain kepada khalayak adalah kekurangan yang tidak bisa dimaafkan; menyampaikan kesalahan tersebut secara terang-terangan kepada pelakunya adalah pukulan terhadap rantai persaudaraan yang mengikat persatuan di antara individu. Aduh, ego-ego yang diremehkan oleh pukulan ini bagaimana mungkin mampu

¹⁶ Karena mereka tidak lagi berbuat baik kepada kita.
(Penerj.)

membentuk persatuan dan sekali lagi menyatukan jiwa-jiwa ini!

* * *

Sosok yang naik ke akhlak Ilahi dan sempurna karena meraih kedamaian hati, adalah mereka yang ketika melakukan kebaikan-kebaikan besar, ia menganggap kebaikan tersebut adalah hal sepele, dan menghargai kebaikan yang kecil sebagai sebuah kebaikan besar yang layak dipuji. Mereka yang demikian, tidak akan sombong dengan kebaikan-kebaikannya, tidak pula mengeluhkan ketidakpedulian kepada dirinya.



Sahabat Dan Persahabatan

Barang siapa yang selalu menghargai dan memberi perhatian lebih terhadap persahabatan, ia akan mendapat banyak kebaikan, sahabat-sahabat akan membelanya di depan musuh dan menjadi sandaran yang senantiasa mendukungnya

* * *

Kebutuhan manusia terhadap persahabatan tidak kalah pentingnya dari kebutuhan manusia terhadap kebutuhan pokok. Seseorang yang merasakan kedamaian dan ketentraman pada diri sahabat dan temannya bisa dikatakan bahwa dia menemukan sahabat atau teman yang bisa dipercaya.

* * *

Manusia yang pintar adalah mereka yang selalu segera memperbaiki pertemanan yang rusak dengan sekelilingnya ketika terdapat ketidaknyamanan dalam berhubungan.

Namun mereka yang lebih pintar lagi adalah yang selalu sensitif menghindari potensi konflik dalam berteman.

* * *

Keberlangsungan rasa menjaga dari hubungan pertemanan sangat bergantung pada rasa pengertian dan pemikiran untuk berkorban yang ditunjukkan kepada sesama teman baik dalam jalan kebaikan. Pertemanan yang tidak dihiasi pemikiran dan perbuatan berkorban pasti hanya berlangsung untuk waktu yang singkat atau sesaat saja.

* * *

Sahabat bisa diukur dari kesetiaan yang ditunjukkannya, jika sahabatnya bersedih, maka diapun akan merasakan kesedihan itu sebagai kesedihannya sendiri, begitupun jika sahabatnya merasakan kebahagiaan ia akan merasa bahagia. Sahabat yang tidak menangis ketika sahabatnya menangis dan tidak tertawa ketika sahabatnya tertawa bukanlah sahabat yang setia.

* * *

Sahabat dan saudara yang sejati adalah mereka yang ketika kondisi material (kekayaan) sahabat dan saudaranya berada di bawah, tetap melanjutkan hubungan persahabatan dan persaudaraan tanpa berubah sedikitpun. Orang yang tidak hadir ketika sahabatnya dihadapkan pada hari-hari berat atau sebuah musibah, maka orang tersebut bukanlah seorang sahabat.

* * *

Orang-orang yang sering berdebat dan sulit sepaham dengan orang-orang di sekelilingnya akan mempunyai sedikit sahabat. Barang siapa yang ingin mempunyai sahabat yang baik dan setia, maka ia harus menghindari sifat ingin menang sendiri.

* * *

Persahabatan adalah pekerjaan yang melibatkan hati. Barang siapa yang

berteman hanya untuk riya atau berpura-pura saja, maka sebenarnya ia seperti menipu dirinya sendiri. Walaupun dengan kepura-puraannya, ia bisa menipu tiga sampai lima orang disekelilingnya untuk bersahabat, namun dapat dipastikan pertemanan atau persahabatannya itu tidak akan berlangsung lama atau hanya bersifat sementara.



Hak-hak Ayah dan Ibu

Ayah dan Ibu adalah dua orang makhluk suci pertama yang harus dihormati. Orang yang tidak menghormati mereka bisa dikatakan tidak menghormati Sang Pencipta. Bahkan siapapun yang berani menyakiti keduanya, cepat atau lambat akan mendapatkan balasan yang setimpal.

* * *

Dimulai sejak masih berwujud makhluk kecil, manusia selalu merepotkan dan membebani ayah dan ibu. walaupun demikian, tidak diragukan bahwa ayah maupun ibu mempunyai kasih sayang yang amat dalam dan pula kelapangan yang tidak terbatas dalam menghadapi masalah yang disebabkan anak-anaknya. Oleh karenanya, menghormati dan menghargai keduanya selain sebuah hutang budi juga merupakan tugas mulia.

* * *

Mereka yang mengetahui betapa berharganya orangtua, kemudian menjadikan keduanya sebagai wasilah untuk meraih rahmat Allah, adalah tergolong orang-orang yang paling beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, bagi mereka yang mengacuhkan kehadiran orangtua mereka, menampilkan wajah yang membosankan di hadapan keduanya, termasuk pada golongan orang-orang yang akan merugi.

* * *

Manusia yang menghormati ayah dan ibunya, merupakan manusia yang menghormati Penciptanya. Sedangkan, mereka yang tidak menghormati orangtuanya artinya tidak mempunyai rasa hormat terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sangat disayangkan saat ini terjadi banyak perubahan di mana sikap memberontak kepada orangtua bukan hanya dilakukan oleh orang-orang yang secara terang-terangan tidak taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

tetapi juga oleh mereka yang mengaku beriman dan mencintai Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

* * *

Seorang anak harus sangat menghormati dan taat pada orangtuanya. Di sisi lain, orangtua tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan jasmaniyah anak-anaknya, kebutuhan ruh dan jiwa anak-anaknya pun harus dipenuhi dengan menyerahkannya pada pendidik yang berkualitas dan terpercaya. Orangtua yang lupa memenuhi kebutuhan ruh dan jiwa anak-anaknya, selain bodoh juga merugi karena melepas anaknya dalam kejahiliyahan.

* * *

Anak-anak yang tidak mengindahkan hak ayah dan ibunya, juga yang memberontak terhadap keduanya dapat dikatakan sebagai “monster-monster” perusak, sedangkan orangtua yang tidak berhasil memberikan pendidikan ruh dan jiwa

bagi anak-anaknya adalah termasuk orangtua yang zalim. Apalagi jika orangtua menjadi penghalang dari jalan baik yang ditemukan anak-anaknya, sungguh mereka termasuk orang-orang yang terkutuk.

* * *

Keluarga adalah unsur paling dasar sebuah masyarakat. Jika individu dalam sebuah keluarga menjalankan setiap hak dan tugas-tugasnya dengan penuh rasa saling menghargai, maka masyarakat pun akan kuat dan sehat. Sebaliknya jika dalam sebuah keluarga tidak ada rasa kasih sayang dan saling menghargai, maka jelas dalam masyarakat pun nilai-nilai tersebut tidak akan ditemukan.



Hak-Hak Anak

Manusia, ketika diciptakan, ia diciptakan bersama dengan teman hidupnya. Masa dimana dia hidup sendiri, amatlah sedikit, bahkan bisa dibilang tidak ada. Dengan demikian, ketika di awal penciptaannya ia diciptakan bersama dengan pasangannya, ini menunjukkan bahwasanya pernikahan adalah sesuatu yang fitri bagi manusia. Tujuan yang paling penting dari tugas fitri ini adalah *tanasul*¹⁷. Oleh karena itu, pernikahan yang dilakukan tanpa menentukan target dalam mendidik generasi baru hanyalah sebuah kesenangan dan petualangan belaka, anak-anak yang lahir dari pernikahan semacam ini, adalah anak yang tidak beruntung yang menjadi korban emosi sesaat.

* * *

¹⁷ Berketurunan. (Penerj.)

Keturunan manusia, hanya dapat berlanjut dengan manusia, yaitu dengan manusia yang mengepakkan sayapnya menuju derajat kehidupan kalbu dan ruh. Generasi-generasi yang tidak dididik, yang tidak bisa mengembangkan potensi ruhnya, sehingga karenanya mereka tidak dapat naik ke derajat kemanusiaan, meskipun ia berasal dari keturunan Adam, ia semacam ciptaan aneh dari jenis peranakan manusia. Ibu dan ayah yang merawat anak seperti ini, adalah orang tua malang yang membesarkan monster dalam pangkuannya.

* * *

Meskipun ayah dan ibu punya hak untuk menyebut anak-anaknya sebagai “buah hatiku” sesuai dengan sejauh mana mereka mendidik dan membekali anak-anaknya dengan beragam keutamaan, sedangkan bagi anak-anak yang diabaikan, memanggil mereka dengan sebutan tersebut sama sekali bukanlah sesuatu yang pantas. Apalagi jika orang tua justru menunjukkan jalan

keburukan dan tidak berakhlak, serta menjauhkan mereka dari nilai-nilai kemanusiaan...

* * *

Keberlanjutan dan keabadian sebuah bangsa bergantung pada generasi-generasi baru yang dididik dengan baik; yaitu dengan generasi-generasi yang disempurnakan dengan ruh kebangsaan dan kekayaan kultur bangsanya. Sebuah bangsa, jika tidak mampu mendidik generasi sempurna yang akan diamanahi masa depan bangsanya, maka masa depan mereka akan gelap gulita. Tentu tidak ada keraguan bahwa dalam mendidik generasi baru yang baik adalah tugas yang pertama jatuh kepada ayah dan ibu.

* * *

Ibu dan ayah dalam mengayomi anak-anaknya, jika mereka mengembangkan perasaan dan gagasan anak-anaknya agar bermanfaat buat dirinya sendiri dan masyarakatnya,

maka orang tua sudah menyumbangkan pilar baru dan kokoh bagi bangsanya. Sebaliknya, jika mereka mengabaikan perasaan-perasaan manusiawi dalam mendidik anak-anak, sama saja dengan memasukkan serangga di tengah-tengah masyarakat.

* * *

Sebuah pohon jika dirawat, pun makhluk bernyawa lainnya, selama dia dirawat dia akan menghasilkan buah dan dapat melanjutkan keturunannya. Jika ia tidak dirawat, pohon akan mandul, kalau ia hidup pun ia akan jadi beban. Lalu bagaimana dengan manusia yang dikirim ke dunia dengan seribu satu dan kemampuan dan bakat? Apakah ia tidak perlu dirawat sebagaimana sebuah pohon?

* * *

Wahai Bani Adam, kamulah yang membawa anak ke dunia ini! Untuk menaikkan derajatnya hingga melebihi tingginya langit adalah tugasmu. Sebagaimana kamu gemetar dalam

memperhatikan kesehatan jasmaninya,
gemetarlah juga untuk kehidupan kalbu
dan ruhnya, sayangilah, selamatkanlah
bocah malang itu karena Allah! Jangan
biarkan dia layu!



Orang Beriman Hanya Tertipu Sekali

Setiap ideal yang agung dan tujuan yang tinggi akan terwujud pada pemikiran yang sistematis dan perencanaan yang sehat, akan menemukan pendukung dan akan menjadi mihrab yang tersenyum beberapa kali dalam sehari kepada pengikutnya yang beruntung. Sedangkan dakwah dan gagasan yang tidak mampu menemukan dukungan dan kaidahnya, ia akan mati sebelum lahir.

* * *

Keberadaan dan kesirnaan, kebangkitan dan keruntuhan yang sandarannya, kekuatannya tidak berasal dari kultur kita, tidak boleh dibangun hukum dan dakwah di atasnya. Barangsiapa yang mengikat realisasi idealnya dengan hal-hal tersebut, akan selalu tertipu. Mereka yang membangun

masa depannya dengan hal-hal tersebut, sesuatu yang mereka bangun akan tergilas dan runtuh.

* * *

Dalam sebuah dakwah, keagungan sebuah ideal, kekokohan gagasan dan perencanaan, serta keikhlasan para teladan pengemban dakwah adalah unsur-unsur yang sangat penting. Akan tetapi, pemilihan faktor-faktor untuk pekerjaan yang sudah direncanakan, kesesuaian dengan hasil yang diharapkan, juga tidak kalah pentingnya. Mereka yang berjalan dengan faktor-faktor yang belum dikonfirmasi oleh komite agung, dengan sesuatu yang belum diuji, sebagaimana mereka akan mengecewakan orang-orang yang sudah mempercayai mereka, mereka pun akan merugikan diri mereka sendiri.

* * *

Kebenaran harus disandarkan kepada kebenaran dan harus dicari dengan cara-cara yang paling benar. Mencarinya di iklim yang tidak dikenal

sebagai gagasan yang benar adalah sebuah kelalaian, mengikutinya dalam atmosfer yang gelap gulita faktor-faktor yang batil (sesat), adalah ketertipuan.

* * *

Hal-hal yang positif tidak bisa dibangun di atas gagasan dan mekanisme yang negatif. Posisi positif di antara negatif, harus diibaratkan seperti berjalan di antara tempat kosong dalam pintu yang berputar. Tidak boleh berhenti berjalan, harus melaluinya, dan dengan pasti tidak boleh bertabrakan.

* * *

Hakikat-hakikat yang kekal, tidak boleh disandarkan dengan sesuatu yang sementara dan berubah-ubah. Apapun yang dibutuhkan dalam pendirian fasilitas yang paling hayati pada sebuah pulau yang selalu berpindah-pindah, kemudi dan pengelolaannya bergantung pada sistem-sistem yang memiliki berbagai kekuatan yang terdapat di tangannya, demikian juga untuk berkhidmah.



Perselisihan

Bagaimana mungkin kamu dapat mencapai tujuan intimu dalam pemurnian perasaan dan pemikiran serta mampu mengembangkan kemampuan robbanimu¹⁸ jika kamu tidak mampu melepaskan diri dari kepuasan nafsu jasmani dan tidak mampu menolak keinginan jasmanimu?

* * *

Bagaimana mungkin kamu dapat mencapai tujuan tauhid dan kenikmatan rohani yang terdapat dalam kehidupan hatimu jika dalam dirimu masih menerima keinginan jasmani yang di dalamnya terdapat berbagai macam keburukan dan kejelekan?

* * *

Bagaimana mungkin kamu dapat mengepakkan sayapmu dan berhayal

¹⁸ Kemampuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
(Penerj.)

untuk terbang tinggi sampai ke langit ke
tujuh sedangkan kamu terikat dengan
dunia layaknya anak kecil yang
terperangkap pada lumpur hidup
duniawi?

* * *

Bagaimana mungkin kamu selalu
menunggu munculnya sinar
kebangkitan baru di ufuk senja jika
kamu tidak mengisi hatimu dengan
tujuan-tujuan yang agung serta bangkit
dan berdiri menunjukkan kekuatan
yang pernah dikobarkan oleh pendahulu
agungmu?

* * *

Bagaimana mungkin kamu
berharap mampu menyelesaikan
masalah yang telah menumpuk sekian
abad lamanya jika kamu tidak mampu
berpegang teguh dan memiliki harapan
dalam jangka waktu bertahun-tahun
atau berabad-abad lamanya?

* * *

Bagaimana mungkin kamu ingin memahami tentang keberadaan Allah dan ciptaan-Nya serta merasakan kenikmatannya jika kamu bahkan tidak mampu menahan rasa haus dan lapar yang hanya sekejap di dunia ini?

* * *

Bagaimana mungkin kamu menunggu dan selalu berharap mendapatkan pujian setinggi langit baik di mata maupun di hati manusia jika kamu dalam sehari saja dengan mudahnya mampu mengingkari janji ribuan kali?

* * *

Bagaimana mungkin terbesit dalam pikiranmu bahwa kamu bebas dari kesalahan dan kekurangan dan mengharapakan semua orang mengakuinya jika kamu tidak berpendirian teguh dan menanggung dosa setiap detik?



Musibah Lidah

Banyak berbicara merupakan penyakit yang bersumber dari ketidakseimbangan ruh dan akal, sedangkan ucapan yang baik adalah penjelasan atas sesuatu kepada lawan bicara dengan sesingkat-singkatnya dan tidak berbelit-belit. Untuk bisa menjelaskan sesuatu kepada lawan bicara kita tidak perlu berlebih-lebihan, bahkan berbicara dengan panjang lebar dan berulang-ulang justru dapat membawa kerugian tertentu kepadanya. Karena itu banyak berbicara dapat mengundang perselisihan yang tidak dapat dihindarkan dan akan memunculkan bermacam-macam pertanyaan baru dalam pikiran lawan bicara. Hal ini akan mendatangkan kerugian bagi pembicara alih-alih mendapatkan faedah dari pembicaraannya.

* * *

Orang pintar akan memberikan kesempatan berbicara kepada orang lain yang lebih menguasai topik pembicaraan, dengan begitu akan membuka faedah baik untuk dirinya maupun lawan bicara. Sebenarnya, siapapun yang telah memenuhi dan matang akalnya dengan ilmu-ilmu alam dan hatinya dengan hikmah kebijaksanaan yang merupakan anugerah dari Allah, maka berbicara disamping mereka merupakan hal yang tidak sopan. Sebaliknya diamnya ruh yang sempurna itu akan memberikan dampak kerugian kepada orang disekitarnya.

* * *

Sedikit berbicara dan banyak mendengar merupakan tanda-tanda keutamaan dan kesempurnaan. Keinginan untuk selalu didengarkan walaupun tidak selamanya akibat dari kegilaan tapi merupakan akibat dari ketidakseimbangan ruh dan akal dan ketidaksopanan.

* * *

Kata-kata yang akan disampaikan harus diarahkan untuk menyelesaikan masalah dan berisi jawaban terhadap suatu pertanyaan. Ketika menyampaikan, pembicara harus menghindari hal-hal yang membosankan baik bagi penanya maupun pendengar. Adalah suatu hal yang alami dan lumrah ketika orang berbicara pada tempat yang mengharuskan ia bicara dan diam pada tempat ia harus diam. Tetapi pembicaraan orang yang dapat memberikan manfaat selalu menjadi pilihan utama. Hal ini merupakan pilihan yang beradab dan berhubungan dengan kesadaran terhadap keutamaan diam. Begitu indahnya kata-kata dari nenek moyang kita, “bicara adalah perak, sedangkan diam adalah emas.”

* * *

Derajat manusia akan dinaikkan bukan dengan seberapa banyak ia bicara tapi dengan seberapa tepat dan bermanfaat bicaranya tersebut.

Sebaliknya, seseorang yang berbicara sembarangan terutama dalam hal yang mengandung makna-makna agung dan membutuhkan keahlian khusus, maka ia akan jatuh ke dalam kesalahan dan akan menurunkan derajatnya. Betapa tepat dan berharganya kata-kata ini, “semakin banyak bicara, semakin banyak salahnya.”

* * *

Manusia menunjukkan dirinya dengan kata-katanya dan sikap-sikapnya mencerminkan keagungan ruhya. Orang cerewet yang berpikir bahwa setiap kata harus disampaikan olehnya dengan tidak memberikan kesempatan kepada orang lain, seiring berjalannya waktu akan dibenci dan dikucilkan oleh sahabat-sahabatnya. Kadang-kadang mereka mampu mengatakan sesuatu yang benar dan memiliki hakikat yang tinggi, namun karena diucapkan dengan kecerewetannya tidak akan didengarkan dan merendahkan hakikat yang agung, hal itu juga dianggap

sebagai ketidakhormatan dan ketidaksopanan terhadap nilai-nilai agung tersebut.

* * *

Sedikit makan, sedikit tidur, dan sedikit bicara merupakan kebiasaan orang-orang yang matang dari dulu. Tausiah pertama untuk manusia dalam meningkatkan kapasitas ruhnya adalah dengan menjaga lisan dan menghindarinya dari kata-kata yang tidak perlu dan tidak pantas. Karena itu di mana ia membuka mulut dan berbicara omong kosong, itu menunjukkan bahwa lisannya lebih besar dari akal dan hatinya yang akan menjadi sebab kehancuran abadi baginya baik di dunia maupun di akhirat kelak.

* * *

Apalagi orang yang mengatakan yang tidak dilakukan tentu penuh dengan keperihan dan bagi mereka merupakan sesuatu yang pantas dikhawatirkan. Penjelasan dari orang

yang selalu berkata benar Shallallahu Alaihi Wa Sallam, menjaga sesuatu di antara dua bibir dan dua kaki akan menjadi wasilah pertama untuk masuk surga. Seseorang apabila mampu menjauhkan diri dari penyakit banyak bicara dan suka dengan apa yang dibicarakannya serta tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk berbicara, maka akan dekat dan dicintai oleh Sang Pencipta dan makhluknya. Namun jika berbuat sebaliknya, ia tidak bisa mendapatkan apa yang diharapkan.



Manusia-Manusia Mahal

Di antara umat manusia, sebagaimana terdapat manusia-manusia murahan yang bahkan bisa dibeli dengan sesuatu yang sedikit dan tak bernilai, juga terdapat manusia-manusia mahal yang tidak bisa dibeli dengan dunia yang penuh dengan emas dan permata. Golongan yang mengangkat derajat bangsa-bangsa adalah mereka yang berada golongan kedua tersebut. Manusia-manusia mahal, seperti awan-awan yang penuh hujan, mereka pun penuh akan idealita yang agung dan berbagai keutamaan. Disadari atau tidak, tempat-tempat yang mereka lalui selalu menghijau...

* * *

Umar Mukhtar berkata kepada orang-orang Italia, "Aku memang mati; tetapi aku akan tetap abadi. Sedangkan kalian, akan berakhir dengan kematian kalian. Orang muslim, menjual

kehidupannya dengan harga yang mahal. Ia memberikan kehidupannya yang fana, untuk mendapatkan kehidupan yang abadi.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
Menjaga Rahasia	1
Kehati-hatian.....	8
Musyawarah.....	17
Toleransi.....	21
Tujuan dan Sarana.....	26
Kecintaan pada Kenyamanan	31
Keseimbangan Antara Jiwa (Hati) dan Raga (Jasmani).....	37
Orang Hizmet.....	43
Tidak Ada Keluhan, Hanya Ada Kesabaran	45
Cinta Pangkat dan Jabatan	51
Pusaran Keegoisan.....	57
Kemanusiaan.....	64
Sahabat Dan Persahabatan	69
Hak-hak Ayah dan Ibu	73
Hak-Hak Anak.....	77
Orang Beriman Hanya Tertipu Sekali	82
Perselisihan	86

Musibah Lidah	89
Manusia-Manusia Mahal.....	95
DAFTAR ISI.....	97

